



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif yakni, penelitian berupa metode-metode untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan memahami makna yang ada oleh sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah atau isu sosial. Pada setiap penelitian sifat kualitatif, memiliki macam atau karakteristik yang membedakan jenis penelitian ini dengan yang lain. Berikut paparan karakteristik dari penelitian kualitatif (Creswell, 2009, h. 261):

1) Lingkungan alamiah: Biasanya para peneliti kualitatif melakukan penelitiannya dengan cara mengumpulkan data di lapangan di mana para partisipan menemukan suatu isu atau masalah yang bisa diteliti nantinya. Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif yaitu berkomunikasi langsung dengan orang-orang sehingga konteks yang tercipta natural.

2) Peneliti sebagai instrumen kunci: Data dapat dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, ataupun wawancara dengan para narasumber. Mereka bergantung pada diri sendiri dalam mengumpulkan data tersebut.

- 3) Berbagai sumber: Penelitian kualitatif biasanya bisa mengumpulkan data lebih dari satu cara seperti wawancara, dokumentasi, hingga observasi. Setelah itu peneliti mengkaitkan semuanya ke dalam kategori-kategori sumber data.
- 4) Analisis data induktif: Kualitatif seperti membangun pola-pola, kategori-kategori, secara induktif dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang terlihat lebih abstrak. Proses ini membuat peneliti menjadi mengelola berulang-ulang penelitian hingga utuh.
- 5) Makna partisipan: Di keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti berfokus kepada makna yang disampaikan oleh partisipan atau narasumber tentang apa saja masalah yang diteliti oleh peneliti, bukan hanya apa yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam beberapa *literature*.
- 6) Rancangan berkembang: Proses penelitian selalu berkembang dinamis, berarti menunjukkan bahwa apa yang dibuat atau direncanakan dari awal penelitian bisa saja berubah seiring dengan si peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber.
- 7) Perspektif teoritis: Penelitian ini menggunakan berbagai macam perspektif di antaranya seperti perspektif dilihat dari kebudayaan, etnografi, *gender*, ras, dan sebagainya. Di beberapa waktu, suatu penelitian di indentifikasi terlebih dahulu konteksnya. Konteks yang dimaksud seperti sosial atau politis.

- 8) Penafsiran: Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian interpretif yang di dalamnya membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Seringkali interpretasi tidak sesuai apa yang mereka pernah alami.
- 9) Pandangan secara menyeluruh: Dalam penelitian kualitatif, si peneliti diharuskan untuk menggambarkan secara jelas dan kompleks tentang suatu isu atau masalah yang diteliti.

Sifat penelitian ini sesuai dengan penelitian penelti, karena pada penelitian ini peneliti hanya memaparkan mengenai bagaimana program *Corporate Social Responsibility* Outlet Binaan Alfamart (OBA) PT Sumber Alfaria Trijaya dalam menjaga citra.

3.2 Metode Penelitian

Di sebuah penelitian pasti terdapat metode dalam menggunakannya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kasus.

Pada penelitian ini akan menggunakan studi kasus deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan dan suatu penjelasan akan subjek penelitian, bagaimana peneliti menjelaskan

penelitiannya pada saat tertentu. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Mukhtar, 2013, h. 11-13).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian ini dirasa cocok untuk menggunakan metode studi kasus karena fokus pada penelitian ini memang untuk menjawab pertanyaan bagaimana Analisis program *Corporate Social Responsibility* Outlet Binaan Alfamart (OBA) PT Sumber Alfaria Trijaya dalam menjaga citra perusahaan.

3.3 Key Informan dan Informan

3.3.1 Key Informan

Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Nama : Nur Rachman

Jabatan/Status : *Corporate Communication* GM (*General Manager*) Alfamart.

Dipilih sebagai informan karena beliau mengerti mengenai perencanaan program CSR di Alfamart sekaligus sebagai pelaksana (Pembuat strategi) dari program tersebut.

3.3.2 Informan

Nama : Edelia Marselina

Jabatan/Status : *Staf coordinator* divisi *Public Relations*

Alfamart

Dipilih sebagai informan karena mengetahui proses perencanaan program CSR dan juga menguasai bahasan mengenai CSR dan penerapan (Pelaksana taktik) OBA.

Nama : Abdul Wahab Pulungan

Jabatan/Status : Pedagang UMKM yang sudah menjadi *Member* Alfamart dipilih sebagai informan karena beliau selaku *member* pedagang yang sudah mendapat kesempatan untuk diberikan keuntungan (*Beneficiaries*) CSR OBA dari Alfamart.

Nama : Yuri

Jabatan/Status : Pedagang UMKM yang sudah menjadi *member* Alfamart dipilih sebagai Informan karena beliau selaku *member* pedagang yang sudah mendapat kesempatan untuk diberikan keuntungan (*Beneficiaries*) CSR OBA dari Alfamart.

Nama : Bonifasius Parikesit

Jabatan/Status : Pakar CSR Dipilih sebagai Informan karena beliau merupakan seorang peneliti CSR di *Center for*

Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) dan program MM-CSR Universitas Trisakti yang mengerti lebih dalam apa arti dari CSR beserta dengan kegiatan-kegiatan perusahaan yang melakukan CSR.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Manfaat data adalah, pertama, untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan. Kedua, untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan (Mukhtar, 2013, h. 99).

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada waktu seminar, diskusi, di jalan dan sebagainya, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017, h. 225). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data *interview*.

Bila dilihat dari sumber datanya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan tau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara. Ada juga data dokumentasi yang dihimpun dari situasi sosial atau lembaga secara langsung, akan tetapi tidak dikategorikan sebagai data primer, karena hal ini difungsikan sebagai pendukung data observasi dan data wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, *manuscript*, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya (Mukhtar, 2013, h. 100).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini salah satu teknik keabsahan data yang digunakan adalah melalui uji triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pembanding dari berbagai sumber. Terdapat tiga cara triangulasi dalam pengujian keabsahan data, sebagai berikut: Sugiyono (2016, h. 127-128).

1) Triangulasi Sumber: Pada cara trinagulasi yang pertama yaitu melakukan pengujian kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik: Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu: Triangulasi waktu juga sering

mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih jelas sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau simulasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Untuk penelitian peneliti, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mewawancarai beberapa narasumber yang berhubungan dengan penelitian peneliti (kredibel). Data dari beberapa narasumber yang peneliti temui tidak bisa disamakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan, diceritakan, dideskripsikan, dan dieksplorasi mana pandangan dari beberapa narasumber secara spesifik tentang topik yang sedang peneliti teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Pattern Matching* atau perbandingan pola. Peneliti akan menyocokkan apa saja yang ada pada dialog selama

mewawancarai narasumber terkait dengan teori dan konsep yang telah disebutkan sebelumnya. *Pattern Matching* adalah Melakukan penjodohan berpola atas data-data yang dikumpulkan sehingga data-data yang valid adalah data yang menunjukkan kesamaan pola dan dengan sendirinya akan memperkuat *internal validity* penelitian studi kasus (Yin, 2009, h. 131).

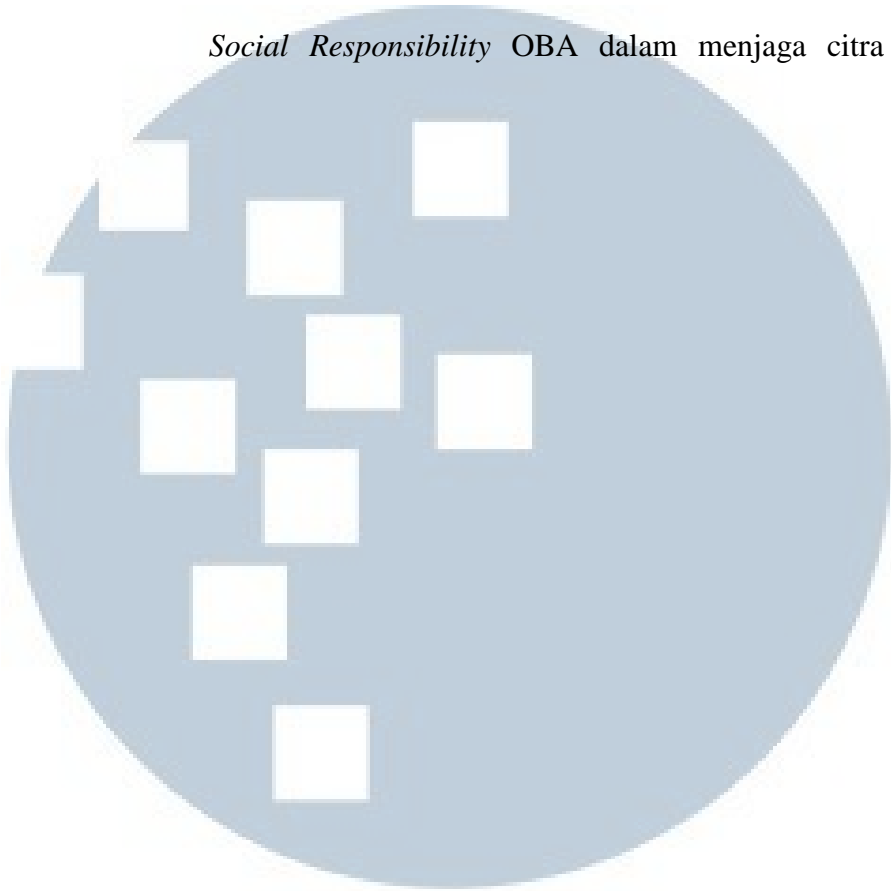
3.7 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam menjaga citra perusahaan (Studi Kasus Outlet Binaan Alfamart Cabang Cikokol), dengan mengacu pada analisis lima langkah *CSR Planning* menurut W. Timothy Coombs dan Sherry J. Holladay, di antaranya adalah (Coombs & Holladay, 2012, h. 47):

- *Scan and Monitor*
- *Formative Research*
- *Create CSR Initiative*
- *Communicate CSR Initiative*
- *Evaluation and Feedback*

Dengan memakai metode penelitian studi kasus dan melihat bagaimana implementasi dari program *Corporate*

Social Responsibility OBA dalam menjaga citra Alfamart.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA